

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS
VIII B DI MTS MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

SOLIKKAH

NIM: 210314302

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Juli 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

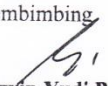
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Solikkah
NIM : 210314302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII B Di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 04 Juni 2018


Erwin Yudi Prahara, M.Ag
NIP. 197409252000031001


Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Kharisul Wahmoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Solikkah
NIM : 210314302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII B di MTS MA'ARIF AL-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

Ponorogo, 24 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Simadi, M.Ag

NID: 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Widda Djuhan, M.Si
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

ABSTRAK

Solikkah. 2018. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII B di Mts Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Kata Kunci: Guru, Minat Belajar, dan Mata Pelajaran SKI

Minat belajar peserta didik yang kurang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran SKI. Mata pelajaran Sejarah serat akan cerita masa lampau, metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran SKI adalah ceramah, diskusi/ kerja kelompok dan presentasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs kelas VIII dan faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan menganalisis faktor yang mendukung serta menghambat pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bentuk upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII B di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penulis melakukan penelitian di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian diatas ditemukan bahwa (1) Bentuk upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ialah menyampaikan pembelajaran dengan berbagai metode yang dapat memicu peserta didik aktif dan mau mengungkapkan pendapatnya, memotivasi, serta memberikan informasi terkait pentingnya pembelajaran untuk masa depan. (2) Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Ma'arif Al-Hikmah grayun yaitu menerapkan metode yang variatif untuk mendukung pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi semua siswa untuk menarik minat dan motivasi siswa agar giat belajar. Selain itu semangat dan rasa tanggung jawab guru sebagai pengampu mata pelajaran SKI. Sedangkan yang menjadi Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu tingginya rasio siswa dibanding guru, pengaruh dari teman, kurangnya jam pelajaran dan sulitnya menata peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.¹

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur rasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.²

Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta

¹ Euis Sofi, *Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri* Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN: 2548-3978, di akses february 2018

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.³

Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab. Berbagai peran ganda yang diemban guru bagi pengembangan peserta didik merupakan tugas mulia keprofesiannya, sekaligus sebagai komitmennya untuk mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas lagi dalam rangka membangun masyarakat serta bangsa dan negara yang lebih beradab dan maju.⁴

Di dalam kelas, guru memiliki daya utama yang menentukan norma-norma dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh murid agar ia belajar. Ia menuntut agar anak-anak menghadiri setiap pelajaran agar mereka berlaku jujur dalam ulangan, datang pada waktunya ke sekolah, dan melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.⁵

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan

³Kunandar, *Guru Profesional-Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 40.

⁴Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 36.

⁵Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 103.

pengertian ada kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.⁶ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.⁷

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar. Moh Uzer Usman menganggap faktor ini sebagai faktor yang paling menentukan dalam derajat keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya minat akan lebih mengaitkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah. Minat bukanlah suatu pembawaan yang tertutup sejak lahir namun minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara.⁸

Tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan juga pelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri

⁶ Bimi Walgito, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997), 38.

⁷ Sardiman, Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), 76.

⁸ M. Arifin, M. Ed, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 54.

seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Mursel, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran pada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.⁹

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik dari segi fisik maupun psikis.¹⁰ Burton mengatakan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Karya, 1996), 27.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 179.

¹¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 86.

minat belajar yang tinggi. Oleh karena itu sebagai guru paling tidak menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal mengajarkannya yaitu dengan strategi belajar mengajar. Sehingga para siswa mempunyai minat belajar terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Secara akademik, sebenarnya proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi yang unik, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru berfungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar yang belajar.

Pembelajaran SKI kelas VIII B di MTs AL-HIKMAH ini dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pra penelitian di MTs AL-HIKMAH, yang didukung oleh pernyataan Siti siswi kelas VIII B di sekolah tersebut yang mengatakan, “Saat pembelajaran SKI berlangsung saya merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar sehingga saat pembelajaran berlangsung saya menjadi tidak fokus untuk mendengarkan penjelasan dari guru.”

Sehingga agar pelaksanaan proses belajar mengajar SKI berjalan dengan baik, maka usaha guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI perlu ditangani secara serius. Berangkat dari persoalan di atas, maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi untuk meneliti mengenai bagaimana **upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik**

**pada mata pelajaran SKI kelas VIII B di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH
Ngrayun Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka penelitian ini memfokuskan pada: upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII B tahun ajaran 2017/2018 di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII B di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII B di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII B di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam segala bidang ilmu baik ilmu pendidikan Islam maupun pendidikan umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru lebih mengembangkan kompetensi yang dimilikinya guna untuk meningkatkan minat belajar khususnya pelajaran SKI, sehingga peserta didik lebih giat lagi dalam mengembangkan potensi dan prestasinya.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya minat belajar bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Mensistematiskan suatu pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini. Untuk memudahkannya, proposal ini dibagi dalam beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data teknik pengumpulan data) dan sistematika pembahasan.

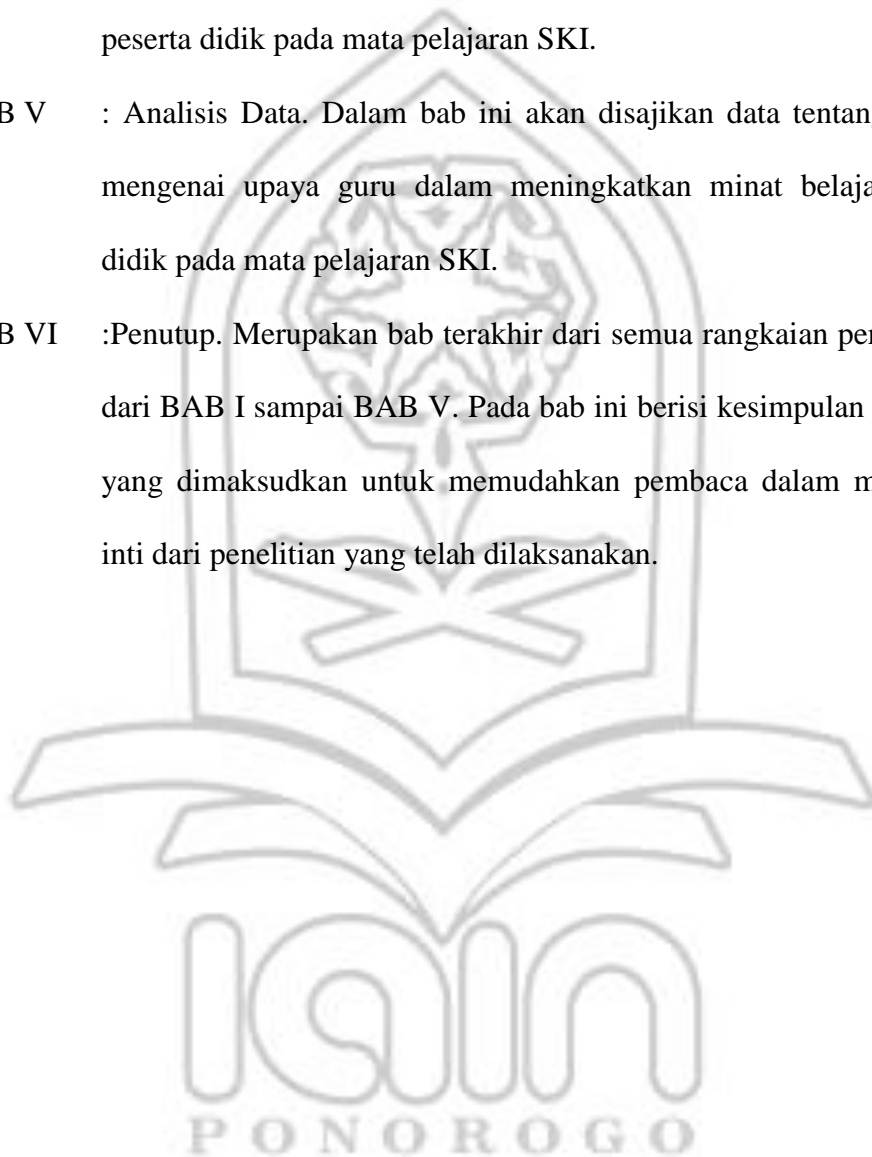
BAB II :Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan atau Kajian Teori, sebagai kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III :Metode Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Deskripsi Data. Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

BAB V : Analisis Data. Dalam bab ini akan disajikan data tentang analisis mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

BAB VI :Penutup. Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari BAB I sampai BAB V. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian yang telah dilaksanakan.



BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yakni yang pertama adalah Nurul Khoirotul Wakhidah Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo tahun 2016 yang berjudul "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016*". Di sini dibahas mengenai pengelolaan kelas yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Kedua Nur Aeni mahasiswi Jurusan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul "*Studi Komparasi antara Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*". Di sini dibahas perbedaan antara minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan minat belajar bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini penulis berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu penelitian ini fokus pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII B khususnya di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo. Sedangkan peneliti yang pertama fokus pada Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Peneliti yang kedua fokus

pada Studi Komparasi antara Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah (Muhaimin; 2005) yang dikutip Euis Sofi dalam jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan.¹

Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas.²

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam

¹ Euis Sofi, *Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri* Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN: 2548-3978, di akses february 2018.

² Rofiq, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kurikulum* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015. Diakses Januari 2018.

sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

b. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³

b. Metode Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Storyboard telling (*papan cerita*). Model ini menjadi penggabungan antara peta konsep, *timeline* dan narasi (bercerita) yang fungsinya membantu menghadirkan peristiwa-peristiwa bersejarah sehingga membantu pikiran siswa untuk memasuki masa lampau.

Direct instruction (model pengajaran langsung) yang termasuk kedalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula.

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

c. Evaluasi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi Pembelajaran SKIDi dalam pembelajaran SKI guru *menggunakan* evaluasi sebagai berikut: pengukuran kinerja kognitif, pengamatan, sikap, pemberian tugas, tes tulis, tugas portofolio.

d. Ruang Lingkup Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah
- 2) Cemerlangnya Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah
- 3) Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah
- 4) Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiah
- 5) Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiah⁴

2. Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵ Minat pada dasarnya adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada di luar dirinya.⁶ Minat juga merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan, sebenarnya yang dicari bukanlah kegiatan saja tetapi juga benda, orang maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Unsur-unsur yang menjadi pusat perhatian siswa di sekolah dapat berupa pelajaran, alat-alat pelajaran yang digunakan, situasi

⁴*Panduan Buku Pedoman Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013).

⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 121.

⁶Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 48.

kelas dan lingkungan bahkan gurunya sendiri apabila siswa tertarik mempunyai minat atau perhatian terhadap sesuatu maka seluruh daya jiwa akan dicurahkan pada apa yang sedang diperhatikan.⁷

Untuk menimbulkan minat siswa terhadap sesuatu maka langkah yang utama adalah tentunya kita harus memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa ada unsur keterpaksaan dan pemaksaan. Suatu contoh, apabila seorang siswa menginginkan jurusan IPA tetapi seorang guru atau orang tua menginginkan jurusan Bahasa maka yang akan terjadi adalah turunnya minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi sebagai seorang pendidik yang bijak dan profesional seharusnya dapat mengkompromikan antara pendapatnya dengan pendapat siswanya, selanjutnya barulah diambil keputusan. Jadi keputusan bukan di tangan sepihak.⁸

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.⁹ Skinner memberikan definisi belajar sebagai “*a process of progresive behavior adaptation*”. Jadi belajar merupakan suatu

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 104.

⁸ Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik*, 49.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 155.

proses adaptasi (penyesuaian) perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti akibat dari belajar terjadi perilaku adaptasi yang bersifat progresif, perilaku adaptasi yang cenderung ke arah yang lebih baik.¹⁰

Lester D. Crow dan Alice Crow yang dikutip Nyanyu Khadijah dalam buku Psikologi Pendidikan, menyatakan belajar perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.¹¹ Witherington yang dikutip Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹²

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam) belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah ayat 11:

¹⁰ Seto Mulyadi, et al, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 35.

¹¹ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 48.

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 84.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan "berilmu".

Ilmu dalam hal ini tentu saja harus berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.¹³

Dari beberapa definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan: **"Perubahan perilaku atau Performance yang relatif permanen, sebagai hasil latihan atau pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau kelelahan atau karena obat-obatan"**.

Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak dalam ayunan (buaian) sampai dengan menjelang liang lahat (meninggal). Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada setiap fase perkembangan berbea-beda. Banyak teori yang membahas masalah belajar. Tiap teori bertolak dari asumsi atau anggapan dasar tertentu tentang belajar. Oleh karen itu tidaklah mengherankan apabia kita temukan konsep atau pandangan serta praktek yang berbeda dari belajar. Meskipun demikian

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 94.

ada beberapa pandangan umum yang sama atau relatif sama diantara konsep-konsep tersebut. Beberapa kesamaan ini dipandang sebagai prinsip belajar.

Beberapa prinsip umum belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.

Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda, tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.

- b. Belajar berlangsung seumur hidup.

Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus-menerus. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak.

- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri. Dengan berbekalkan potensi yang tinggi, dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Kondisi yang sebaliknya akan memberikan hasil yang minim pula.

- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan.

Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan dll.

- e. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, ditempat rekreasi bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Belajar juga terjadi setiap saat, tidak hanya berlangsung pada jam-jam pelajaran atau jam kuliah. Kecuali pada saat tidur, pada saat lainnya dapat berlangsung proses belajar. Pada saat ini juga ada pemikiran, orang belajar sambil tidur, yaitu dngan menggunakan kaset yang dipasang pada waktu orang hendak pergi tidur.

- f. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.

Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun tanpa guru. Belajar berlangsung dalam situasi formal maupun situasi nonformal.

- g. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi. Kegiatan belajar yang diarahkan kepada penguasaan, pemecahan atau pencapaian sesuatu hal yang bernilai tinggi, yang dilakukan secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi pula. perbuatan belajar demikian membutuhkan waktu yang panjang dengan usaha yang sungguh-sungguh.

- h. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks. Perbuatan belajar yang sederhana adalah mengenal tanda, mengenal nama, meniru perbuatan dll, sedang perbuatan yang kompleks adalah pemecahan masalah, pelaksanaan sesuatu rencana dll.
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, adakalanya terjadi kelambatan atau perhentian. Kelambatan atau perhentian ini dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, ketidakcocokan potensi yang dimiliki individu, kurangnya motivasi adanya kelelahan atau kejenuhan belajar.
- j. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri. Hal-hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan oleh guru, hal-hal lain perlu petunjuk dari instruktur dan untuk memecahkan masalah tertentu diperlukan bimbingan dari pembimbing.¹⁴

Sanjaya yang dikutip oleh Abd. Rahman Hamid dalam buku yang berjudul *Pembelajaran Sejarah* membagi tiga hakikat pembelajaran. *Pertama*, belajar sebagai proses menambah informasi melalui pengalaman. Dalam konteks ini, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan dan pemahaman (penguasaan) terhadap materi pelajaran. Keberhasilan belajar

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 165.

ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang disampaikan sebelumnya oleh pengajar dikemukakan kembali oleh peserta didik, atau menghafal. Komunikasi pembelajaran terjadi terutama antara pelajar dengan materi ajarnya.

Kedua, belajar adalah proses perubahan perilaku yang terkontrol. Belajar tidak hanya menambah informasi, merupakan proses perubahan perilaku berkat adanya pengalaman. Konsep ini terinspirasi dari psikologi belajar behavioristik. Perubahan perilaku terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari luar dan respon dari dalam diri peserta didik.

Ketiga, belajar sebagai proses mental untuk memecahkan masalah. Konsep ini dikembangkan dari psikologi kognitif. Perilaku peserta didik sangat dipengaruhi oleh dorongan dari dalam dan tidak bisa dikontrol. Dorongan untuk berbuat timbul karena kebutuhan dan cita-cita (masa depan). Respon dari dalam diri lebih dominan mempengaruhi sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada

¹⁵ Abd. Rahman Hamid, *Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 4-5.

faktor-faktor. Adapun faktor-faktor tersebut dibedakan dalam dua golongan¹⁶:

a. Individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah yang mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu, maupun rohaniah dari individu yang menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu.

Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmaniah tetapi juga kesehatan rohaniah. Seorang yang sehat rohaninya akan merasakan kebahagiaan, dapat bergaul dengan orang lain dengan wajar, dapat mempercayai dan bekerja sama dengan orang lain.

Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu.

Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 102.

lainnya. Seorang yang memiliki kondisi hubungan yang wajar dengan orang-orang disekitarnya akan memiliki ketentraman hidup, dan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan kegiatan belajarnya. Sebaliknya seseorang yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dengan temannya atau guru atau orang tuanya akan mengalami kecemasan, ketidak tentraman dan situasi ini akan mempengaruhi usaha belajarnya.

Hal lain yang ada dalam diri individu yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi untuk belajar. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas dll.

b. Lingkungan

Faktor ini mencakup lingkungan keluarga, tempat belajar (sekolah), dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama, sekaligus landasan, bagi individu untuk menjalani proses belajar formal di sekolah dan informal dalam masyarakat. Faktor fisik dan sosial psikologis dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak.

Lingkungan belajar formal (sekolah) juga berperan bagi perkembangan belajar anak, mencakup sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media pembelajaran. Hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru, dan staf termasuk dalam kategori lingkungan sosial belajar. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik berada juga mempengaruhi motivasi dan aktivitas belajar.

Seirama dengan pendapat tersebut, Suryabrata yang dikutip oleh Abd. Rahman Hamid dalam buku Pembelajaran Sejarah secara spesifik mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu:

1) Nonsosial

Faktor ini meliputi keadaan udara dan suhu udara, cuaca, waktu, tempat, dan alat-alat belajar. Semua faktor tersebut harus diatur agar membantu proses kegiatan belajar secara maksimal. Letak atau tempat sekolah misalnya harus tidak terlalu dekat pada kebisingan atau jalan ramai. Bangunan harus memenuhi syarat-syarat kesehatan tempat belajar. Alat-alat pelajaran diusahakan memenuhi pertimbangan didaktis, psikologis, dan pedagogis.

2) Sosial

Faktor yang dimaksud adalah kehadiran manusia (orang) baik secara langsung maupun tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya. Kehadiran orang pada waktu belajar

sangat mengganggu konsentrasi belajar. Demikian pula kehadiran secara tidak langsung yang mengganggu konsentrasi belajar, seperti suara nyanyian, seperti suara nyanyian, deringan nada *handphone*, dan potret. Faktor-faktor tersebut harus diatur agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung baik.

3) Fisiologis

Ada dua macam faktor fisiologis yang dimaksud yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan jasmani yang segar dan tidak lelah sangat mempengaruhi kegiatan belajar.

4) Psikologis

Beberapa kondisi psikologis yang memberi stimulus terjadi kegiatan belajar, antara lain rasa ingin tahu, sifat kreatif untuk selalu maju dan berprestasi, keinginan mendapatkan simpati dari orang lain karena prestasi belajar, dan keinginan mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran. Pelajar yang tidak menguasai pelajaran biasanya tidak tenang atau gelisah saat menghadapi pelajaran dan terutama ujian. Kondisi psikologis tersebut harus dikontrol, dengan jalan memberikan penyadaran dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar.¹⁷

¹⁷ Abd. Rahman Hamid, *Pembelajaran Sejarah*, 5-6.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

a. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Di dalam pendidikan, guru merupakan sumber daya yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan, khususnya pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.¹⁸ Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang mempunyai intelegensi yang tinggi.¹⁹ Pola hubungan antara guru dengan murid bisa dinarasikan sebagai berikut. Dalam situasi kelas guru menghadapi sejumlah murid yang harus dipandang sebagai anakna. Sebaliknya, murid-murid akan memperlakukannya sebagai bapak dan ibu guru.

Apa yang terjadi dengan guru juga terdapat pada orang lain yang mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Caranya berbicara, senyum, berjalan, duduk, berpakaian, akan disesuaikan dengan peranannya yang lambat laun menjadi ciri kepribadiannya yang mungkin akan melekat pada dirinya sepanjang hidupnya walaupun ia telah meninggalkan jabatannya.²⁰

¹⁸ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 242.

¹⁹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 102.

²⁰ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, 106.

Adapun mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.²¹

Sehingga dapat dijelaskan bahwa Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru yang menjelaskan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

b. Peserta Didik dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Di dalam bahasa Indonesia ada beberapa sebutan lain bagi siswa yaitu istilah murid dan peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.²² Adapun yang dimaksud dengan peserta didik secara istilah adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo.

²¹ Euis Sofi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri* Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN: 2548-3978, di akses april 2018.

²² Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 836.

c. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Cholil dan Sugeng Kurniawan mengatakan bahwa seorang guru/ pendidik harus berusaha untuk membangkitkan minat-minat yang baru bagi anak didiknya. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*, memberikan informasi tentang hubungan antara materi yang diajarkan sekarang dengan yang telah lalu dan memberikan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari materi yang diajarkan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.²³

Menurut Slameto yang dikutip Lina Budiarti dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan mengatakan beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat belajar:

- 1) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
- 4) Memberikan *reward* kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan dan hadiah.
- 5) Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.²⁴

²³ Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik*, 49.

²⁴ Lina Budiarti, *Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar (Study pada siswa kelas III SDN*

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner yang dikutip oleh Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang telah lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Royjakkers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Siswa, misalnya akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak ada kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan insentif. Insentif apa pun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri siswa masing-masing.²⁵

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berasal dari faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang

²⁵ Slameto, *Belajar an Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 180-182.

berada pada diri siswa itu sendiri baik kondisi fisiologis maupun kondisi psikologisnya.

- a. Kondisi fisiologisnya tentang kondisi jasmaninya. Ketika kondisi jasmaninya sedang tidak baik maka proses pembelajaran menjadi terhambat karena anak tidak bisa menerima pelajaran dengan baik.
- b. Kondisi psikologisnya tentang kondisi rohaninya. Fungsi psikologis sangat mempengaruhi proses pembelajaran.
 - 1) Bakat; Merupakan kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan.
 - 2) Minat; Merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seorang mahasiswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.
 - 3) Motivasi; Motivasi berhubungan dengan kebutuhan motif dan tujuan. Karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan setiap individu.
 - 4) Kecerdasan; Kecerdasan merupakan kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan tidak hanya berhubungan dengan otak saja, tetapi dengan organ-organ tubuh yang lain.

- 5) Sikap; Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik baik dari lingkungan atau pun instrumental. Berdasarkan penjelasan di atas maka setiap individu mengalami kendala masing-masing saat proses pembelajaran baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor eksternal kendala yang dialami peserta didik berada pada segi instrumental yang bisa berakibat fatal ketika sarana dan fasilitas belajar tidak lengkap. Sedangkan faktor internalnya dari segi fisiologis dan psikologisnya peserta didik. Kondisi fisiologi pada tubuh manusia sangat berperan penting karena sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indera. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik perlu menjaga kesehatan tubuh dengan baik dengan memeriksakan kesehatan secara periodik dan mengonsumsi makanan bergizi. Sedangkan kondisi psikologi, guru sangat berperan penting karena guru harus memberikan motivasi dalam belajar dan membuat peserta didik minat dalam belajar, sehingga tidak menimbulkan sikap yang negatif dalam belajar.²⁶

²⁶ Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Pedagogy* volume 1 nomor 2 ISSN 2502-3802, diakses april 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni yang harus dilakukan peneliti adalah turun ke lapangan, mengumpulkan data, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisan hasil laporan.¹ Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam analisis inti dan story.² Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.³

Jadi, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya

¹ Andhita Dessi Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 14.

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 314.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

manipulasi. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.⁴

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif studi kasus, yaitu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang berusaha meneliti, menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan. Objek dan sasaran penelitiannya adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru. Inti penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu satuan analisis yang unik atau khusus. Meskipun dapat digeneralisasikan berkenaan dengan hal-hal khusus tersebut, penelitian kasus tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk menggeneralisasi masalah secara umum.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting, peneliti di lokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, yaitu

⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 38.

partisipan sementara sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo ini pertama, karena peneliti berada di dekat wilayah madrasah tersebut. Kedua, peneliti melakukan pengamatan guru SKI di sekolah tersebut memiliki dedikasi tinggi dalam mengajar. Tetapi, melihat peserta didiknya yang kurang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran SKI tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo dengan harapan mendapat wawasan yang lebih luas tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran SKI di sekolah ini.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti data tertulis dan foto.⁷ Kata-kata atau tindakan yang dimaksud, yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

⁷Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2016), 46.

data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sumber data yang utama adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, guru SKI dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi data kepustakaan yang penulis peroleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, data sekunder dari penelitian ini adalah profil sekolah, data tentang bentuk, pelaksanaan program upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya, dan wawancara kepada beberapa peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Guru SKI dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Wawancara/*interview*

Wawancara/*interview* merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang

diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah jawaban-jawaban. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, yakni cara mengumpulkan data dengan secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Guru SKI dan semua pihak yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Orang-orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Bapak Parjianto, S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo dan beberapa peserta didik.

Wawancara mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ini dilaksanakan di lingkungan madrasah MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yang dijalankan oleh pihak-pihak terkait.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan

⁸Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Piramid Publisier, 2007), 134.

secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah.⁹ Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yang berlangsung di sekolah tersebut. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengamati apakah program ini berlangsung dengan baik atau tidak, kemudian mencari tahu siapa yang terlibat dalam pelaksanaan ini, kapan program ini dilaksanakan, dan mengapa program ini dilaksanakan serta apa tujuan diadakannya program ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang lebih akurat dan lebih sempurna dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹ Dalam penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar

⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 64.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015), 145.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 181.

peserta didik pada mata pelajaran SKI ini, dokumen yang digunakan berupa gambar ataupun data yang diperoleh selama program tersebut berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display Data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, dengan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.

3. *Conclution/verivication* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) serta derajat kepercayaan dan keabsahan data. Diantara teknik yang dilakukan adalah:

1. Pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

H. Tahapan-Tahapan Penemuan

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut¹⁴:

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi dan

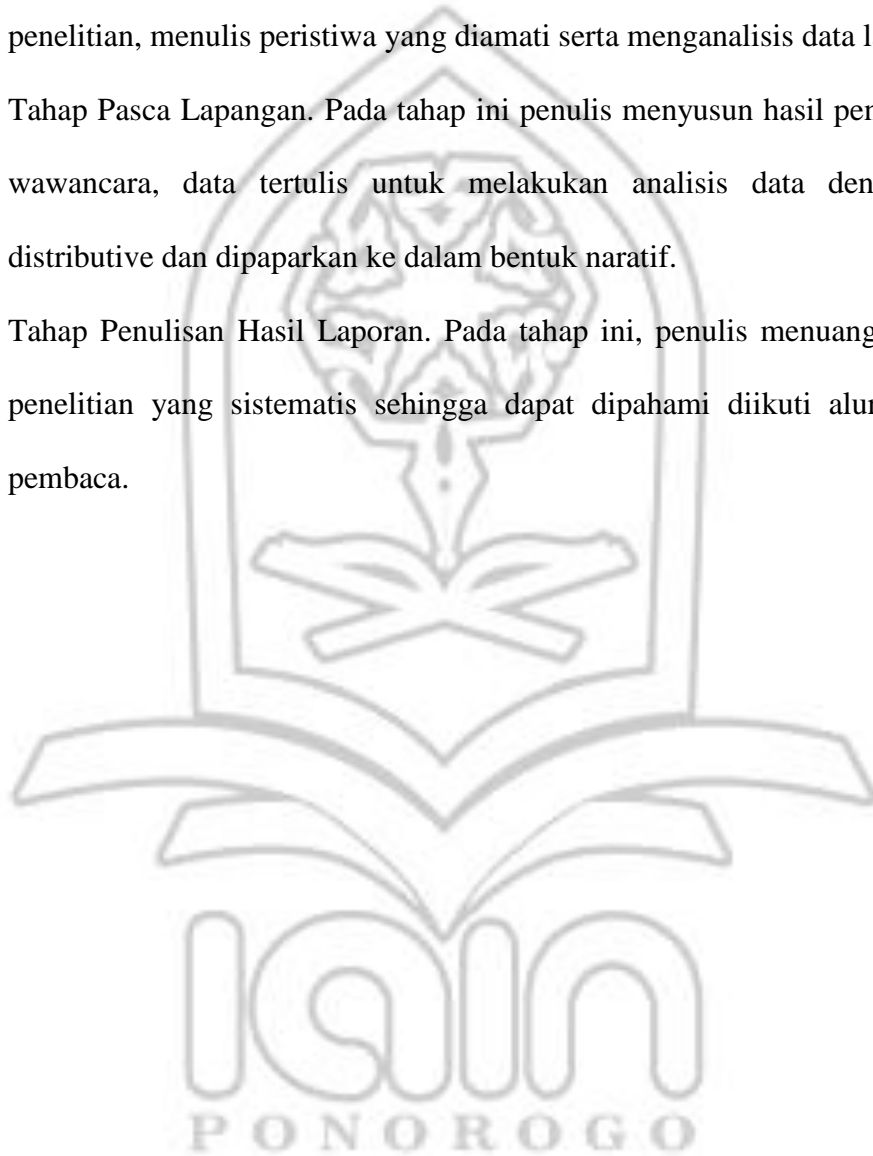
¹²Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

¹³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 89.

menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini penulis harus memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.
3. Tahap Pasca Lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributive dan dipaparkan ke dalam bentuk naratif.
4. Tahap Penulisan Hasil Laporan. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun merupakan pendidikan formal yang setingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) yang pertama kali berdiri di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo, dengan berciri khas Agama Islam yang didirikan atau diselenggarakan oleh Departemen Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.

Latar Belakang berdirinya MTs Ma'arif Al-Hikmah Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun tersebut diantaranya karena pada saat itu di Kecamatan Ngrayun khususnya Desa Baosan Kidul belum terdapat sekolah yang berbasis agama sehingga orang-orang yang menjadi tokoh-tokoh masyarakat setempat tersebut berinisiatif untuk mendirikannya terutama yang di pelopori oleh bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I yang pada saat itu mereka ingin mengembangkan siar agama yang berada di Baosan Kidul, karena Desa Baosan Kidul masih minim sekali masalah perkembangan keagamaan khususnya agama Islam. Kemudian didirikan sekolah tersebut yang penempatnya masih menggabung dengan SDN 1 Baosan Kidul, selama dua tahun, kemudian pindah tempat belajarnya di perumahan yang tepatnya di

Rumah Bapak Subijanto, Beliau adalah tokoh masyarakat yang sekaligus sebagai kepala sekolah SDN 1 Baosan Kidul tersebut.

Setelah beberapa tahun kemudian ditawarkan tanah oleh orang sekitar dan didirikan bangunan sebanyak 3 area atau lokal yang kemudian dapat digunakan untuk belajar, namun tidak lama kemudian tanah tersebut tidak jadi diwaqafkan yang akhirnya dibongkar, kemudian oleh bapak Teguh ditawarkan tanahnya untuk dijadikan sekolahan, akhirnya tanah tersebut di beli dan kemudian dijadikan lokasi sekolahan dan sampai saat ini gedung MTs Al-Hikmah berada di Desa Baosan Kidul.

Kemudian pada tahun 1996 sekolah tersebut mendapatkan ijin resmi dari pemerintah, dan turunlah SK pendirian sekolah tersebut. Madrasah Tsanawiyah "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun, resmi didirikan pada Tahun 1996, di bawah pengelolaan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun sudah menempati fasilitas milik sendiri dengan tanah seluas 6180 m² dan memiliki 9 ruang kelas.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs **MA'ARIF AL-HIKMAH** Ngrayun
 - a. Visi

Mantab dalam kualitas prestasi IMTAQ, IPTEK dan Peduli Lingkungan.

Indikator-Indikatornya adalah:

¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/D/21-II/2018.

- 1) Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur, cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa
- 2) Terwujudnya insan yang gemar dalam belajar, berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik bertaraf internasional
- 3) Terwujudnya KTSP bertaraf nasional
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bertaraf nasional.
- 5) Peduli terhadap lingkungan: berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah

- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 7) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan, upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan didik yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berpotensi dalam bidang olahrag dan seni.
- 3) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan tehnologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lenih tinggi.
- 5) Menanamkan kepada peserta didik ajaran Islam al ahlussunnah wal jama'ah (Ke NU-an).

- 6) Terlaksananya budaya hidup bersih dan sehat sebagai upaya pelestarian terhadap lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.²

3. Letak Geografis MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun

Secara umum keadaan MTs Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo sebagai berikut ;

- 1). Nama Sekolah : MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun
- 2). Alamat : Dusun Patuk Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo
- 3). Kabupaten/Kota : Ponorogo
- 4). Proprinsi : Jawa Timur

Letak Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Ngrayun cukup strategis, berada tidak jauh dari kantor Desa Baosan Kidul dan dibagian desa paling utara juga dekat dengan jalan raya Ponorogo, yang sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun batas-batas MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun yaitu : Utara : Dusun Karang Rejo Desa Baosan Lor, Selatan : Desa Wonoasri Sudimoro, Barat : Desa Mrayan dan Sebelah Timur : Desa Nggedangan Baosan Kidul. Adapun jarak antara Madrasah Ma'arif Al-Hikmah ke pusat Desa Baosan Kidul \pm 2 km, dan jarak MTs. Al-Hikmah

² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/D/22-II/2018.

dengan kecamatan \pm 5 km, sedangkan jarak antara Madrasah ke ibu kota kabupaten \pm 20 km^{2,3}

4. Lambang MTs AL-HIKMAH Ngrayun



5. Sarana dan Prasarana

Sarana Dan Prasarana Madrasah⁴

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			Ket
			Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai	
1	R. Belajar	10	10	-	-	
2	R. Perpustakaan	1	1	-	-	
3	R. Lab.	1	1	-	-	

³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/D/22-II/2018

⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/D/22-II/2018

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			Ket
			Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai	
	Komputer					
4	R. Lab. IPA	1	1	-	-	
6	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-	
7	R. Tata Usaha	1	-	1	-	
8	R. Waka Madrasah	1	-	-	1	
9	R. Guru	1	-	1	-	
10	R. BP/BK	1	-	1	-	
11	R. OSIS	1	1	-	-	
12	R. Kopsis	-	-	-	-	
13	R. Ganti	-	-	-	-	
14	R. Ibadah/Musholla	1	-	1	-	
15.	R. Tamu	1	1	-	-	

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			Ket
			Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai	
16.	R. UKS	1	-	-	-	
17.	K. Mandi/WC	2	2	-	-	
18.	Tempat Parkir	-	-	-	-	
19.	Pos Penjagaan	-	-	-	-	
20.	Gudang	1	-	1	-	

B. Deskripsi Data Khusus

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Minat pada dasarnya adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada di luar dirinya.⁵ Menjelaskan dari uraian tersebut, minat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan minat tersebut timbul dari dalam diri siswa karena adanya suatu ketertarikan akan sesuatu/ pelajaran.

⁵ Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 48.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Parjianto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Ngrayun mengatakan, sebagai berikut:

“Untuk minat belajar siswa terhadap pelajaran SKI saya lihat anak-anak masih kurang berminat mengikuti pembelajarannya”.⁶

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Parjianto, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs AL-HIKMAH Ngrayun terkait materi peajaran SKI yang diajarkan, sebagai berikut:

“Dalam pelajaran SKI, materi yang saya ajarkan kepada siswa dalam pengajaran SKI di MTs Al-Hikmah Ngrayun berasal dari buku-buku SKI yang sudah ada banyak beredar. Karena antara buku satu dengan yang lain muatannya beda-beda. Jadi ada macam-macam sumber yang digunakan dalam pelajaran SKI. Metode yang digunakan dalam pengajaran SKI ini masih banyak menggunakan metode diskusi, ceramah, penugasan dan juga menggunakan. Namun metode yang akan digunakan ini tergantung dari materi yang akan diajarkan”.⁸

Hasil observasi pada waktu pembelajaran SKI kelas VIIIB di MTs AL-HIKMAH Ngrayun dimulai, sebagai berikut:

⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/23-II/2018

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 151.

⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/23-II/2018.

“Pada waktu pembelajaran dimulai Guru SKI membuka pelajaran dengan salam, presensi, doa ketika belajar, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Tapi sebelumnya guru melakukan pre test gunanya untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan”.⁹

Pelajaran SKI biasanya adalah pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Parjianto, S.Pd.I sebagai berikut:

“Bidang SKI ini kurang diminati oleh anak-anak karena mungkin mereka menganggap materi sejarah ini kurang penting dan untuk apa dipelajari. Kan kalau seperti materi fiqih, Qur’an hadits, adalah materi yang dalam kehidupan sehari-hari kita penggunaan ilmunya. Belum lagi banyak yang mengeluh dengan banyaknya hafalan-hafalan didalamnya. Karena sejarah kan memang berbicara peristiwa masa lalu yang di dalamnya ada tempat, tokoh dan juga waktu. Itulah mbak dilemanya guru”.¹⁰

Hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Siti Khasanah, Khoirun Nisa dan Arif siswa kelas VIII B MTs AL-HIKMAH Ngrayun terkait seberapa penting pelajaran SKI dalam pandangan mereka, sebagai berikut:

“Pelajaran SKI itu lumayan penting karena di dalamnya bicara tentang sejarah sehingga kita bisa mempelajari masa lampau untuk dijadikan teladan. Tetapi juga dianggap kurang begitu penting karena tidak seperti fiqih ataupun qurdits yang ilmunya digunakan dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹

Peningkatan minat belajar siswa tidak hanya tergantung pada guru bidang studi akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya.

⁹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/O/07-III/2018.

¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/23-II/2018.

¹¹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 09/W/15-III/2018

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Parjianto, S.Pd.I sebagai berikut:

“Peningkatan minat belajar siswa itu tergantung dari dorongan (motivasi) dan proses baik, bimbingan, arahan guru serta kemauan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam dan di luar ruang kelas. Dalam proses ini dorongan dari pihak madrasah, guru, keluarga, lingkungan dan siswa itu sendiri saling terkait dan harus sejalan”.¹²

Hasil observasi pada waktu proses pembelajaran SKI kelas VIIIB di MTs AL-HIKMAH Ngrayun, sebagai berikut:

“Adapun aktivitas siswa pada waktu pembelajaran di kelas yaitu sebagian siswa berperan aktif seperti memperhatikan penjelasan pelajaran dari guru SKI, menjawab pertanyaan yang diajukan guru SKI, dan juga menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru SKI dan mereka mengerjakan tugas tersebut dengan tekun. Namun ada juga yang tidak konsentrasi dalam pelajarannya”.¹³

Seperti yang diungkapkan Bapak Parjianto, S.Pd.I kondisi peserta didik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

“Kondisi anak-anak ketika pelajaran berlangsung itu ya ada yang aktif tapi ada juga yang pasif, dan juga ada anak-anak yang susah untuk dikondisikan tetapi ketika di ajak untuk berdiskusi itu juga berjalan dengan baik. Meskipun ada anak-anak yang kurang berseangat dalam mengikuti pembelajaran SKI ini”.¹⁴

Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs AL-HIKMAH Ngrayun mengungkapkan keterangan terkait kurikulum yang digunakan sebagai berikut:

¹² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/09-III/2018.

¹³ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/O/07-III/2018.

¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/W/09-II/2018.

“Kurikulum yang digunakan di MTs Al-Hikmah Ngrayun ini adalah kurikulum 2013 yang telah disyahkan oleh DPR RI, kalau dulu kan disusun seluruh guru kepala sekolah kemudian disyahkan oleh dinas”.¹⁵

Bapak Parjianto, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs AL-HIKMAH

Ngrayun juga mengungkapkan sebagaimana keterangan di atas, yaitu:

“Kurikulum yang digunakan dalam pelajaran SKI itu sama seperti kurikulum di sekolah-sekolah pada umumnya yaitu kurikulum 2013”.¹⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs AL-HIKMAH Ngrayun terkait penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Media membantu siswa untuk lebih bisa memahami pelajaran. Media pembelajara merupakan alat bantu mengajar bagi guru. Dengan adanya media guru tersebut lebih mudah menjelaskan materi”.¹⁷

Kesuksesan sebuah perencanaan dipengaruhi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Metode pembelajaran yang sesuai akan memicu keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Parjianto, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIIIB di MTs AL-HIKMAH Ngrayun, sebagai berikut:

“Guru pada zaman dahulu melakukan penyampaian pengajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah. Metode tersebut jika digunakan berulang kali pada kegiatan pembelajaran akan

¹⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/20-II/2018.

¹⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/W/09-II/2018.

¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/20-II/2018.

menimbulkan kejenuhan pada siswa. Metode tersebut juga menjadikan siswa menjadi pasif. Sehubungan dengan materi pelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, dimana materinya bercerita tentang sejarah maka perlu adanya penggunaan metode yang memicu siswa aktif. Metode yang pernah saya gunakan adalah group diskusi yang memicu siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya. Lalu, saya pernah menggunakan metode dimana siswa secara individu menyampaikan materi dengan temannya masing-masing. Jadi siswa terlatih berbicara di depan teman-temannya”.¹⁸

Diantara strategi pengajaran khusus yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode pengajaran. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parjianto, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII B di MTs AL-HIKMAH Ngrayun mengenai metode mengajar yang digunakan saat ini, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk saat ini metode yang sering saya gunakan adalah diskusi dan meminta peserta didik untuk mencari nama-nama tokoh, tahun dan waktu dan juga meminta peserta didik untuk menceritakan di depan kelas tentang tokoh yang terkait dengan prestasinya ataupun karya yang dapat diteladani atau point-point penting yang terdapat dalam materi tersebut. Secara tidak langsung peserta didik mau membaca semua dengan teliti sekaligus belajar terkait materi tersebut. Namun terkadang saya juga masih memakai metode ceramah. Karena ini materinya sejarah maka mau tidak mau kan kita harus bercerita”.¹⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Parjianto, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII B di MTs AL-HIKMAH Ngrayun mengenai cara menyampaikan

¹⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/W/14-III/2018.

¹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 07/W/14-III/2018.

pembelajaran agar menjadi menarik dan mudah diterima oleh siswa, sebagai berikut:

“Untuk menyampaikan pembelajaran SKI agar menjadi menarik dan mudah diterima oleh peserta didik, pertama saya menjelaskan secara singkat kemudian saya meminta anak-anak untuk membuat group diskusi setelah itu saya minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini saya lakukan agar peserta didik menjadi aktif dan mau mengemukakan pendapatnya”.²⁰

Ungkapan peserta didik terkait dengan pelajaran SKI, dalam hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII B, sebagai berikut:

“Pelajaran SKI itu kami kurang suka karena sulit untuk dipahami dialamnya banyak nama-nama tokoh, tahun sehingga membuat kami kurang suka terhadap pelajaran SKI ini”.²¹

Adanya macam-macam metode yang digunakan guru dan cara mengajarnya, seperti yang disampaikan oleh beberapa peserta didik kelas VIII B yaitu, Indah Lestari, Agus Setiawan dan Fitriani, sebagai berikut:

“Pak Parjianto itu kalau menurut saya sudah bagus cara mengajarnya, mudah untuk diterima. Yaitu dengan menggunakan metode-metode seperti berdiskusi, meminta peserta didik presentasi terkait tokoh yang prestasinya dapat dipahami atau point-point penting yang terkandung dalam materi tersebut dan juga terkadang menggunakan ceramah, sehingga anak-anak bisa memahami pelajaran, itu yang sekilas saya lihat. Kan kelihatan mbak anak yang paham dan tidak. Pasti kalo paham di kelas saat diajar mereka akan tetap mendengarkan dan memperhatikan. Tetapi namanya anak-anak pasti ada yang sering buat gaduh dan ketika diberi tugas tidak mengerjakan”.²²

²⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 08/W15-III/2018.

²¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 09/W/15-III/2018.

²² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 10/W/16-III/2018.

Untuk kualitas Guru dari hasil wawancara dengan Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Ngrayun mengungkapkan, sebagai berikut:

“Tentang kualitas/ profesionalitas guru disini, guru yang mendaftar dites terlebih dahulu kemudian juga ada praktek mengajar. Jadi, kualitas/ profesionalitas guru disini sudah teruji”.²³

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²⁴

²³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/W/20-II/2018.

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),

Adapun usaha dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilakukan Bapak Parjianto, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs AL-HIKMAH Ngrayun seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara, sebagai berikut:

“Usaha-usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Ngrayun adalah dalam mengajar saya menggunakan metode dan strategi belajar sehingga siswa bisa memperhatikan pelajaran. Dengan adanya metode dan strategi mengajar yang tepat diharapkan siswa itu bisa aktif mengikuti pelajaran. Ini saya lakukan untuk merangsang minat siswa dalam belajar, selain itu juga memberikan informasi kepada peserta didik terkait hubungan antara materi sekarang dan yang lalu dalam kegunaannya untuk masa depan. Dan juga untuk mengatasi masalah seperti mata pelajaran yang kurang diminati dan dianggap kurang begitu penting oleh peserta didik ya dengan memberi mereka motivasi. Menjelaskan atau memberikan informasi bahwa tidak ada ilmu yang tidak penting. Sejarah adalah salah satu penentu masa depan. Tanpa sejarah manusia tidak akan berkembang. Bagi siswa yang tidak bisa dikondisikan saat pembelajaran dan tidak mau mengerjakan tugas yang berkelanjutan ya saya beri hukuman yang sifatnya masih ringan”.²⁵

Setiap sekolah pasti memiliki perpustakaan guna menunjang pemenuhan sumber belajar bagi peserta didik. Perpustakaan yang dimiliki madrasah ini cukup besar. Banyak memuat buku-buku atau sumber-sumber lainnya. Adanya perpustakaan yang menunjang dapat memenuhi kebutuhan siswa akan materi atau sumber yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Parjianto, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIIIB di MTs AL-HIKMAH Ngrayun, sebagai berikut:

²⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 11/W/16-III/2018.

“Dengan sarana yang menunjang seperti perpustakaan saya juga pernah mempergunakannya untuk kegiatan pembelajaran. Dimana banyak sumber-sumber yang mendukung materi pembelajaran SKI. Jika ada materi yang tidak mendukung pada buku pegangan yang mereka miliki biasanya saya suruh anak-anak untuk membaca atau mencarinya di perpustakaan. Dimana materi-materi cukup lengkap”.²⁶

Hal yang juga cukup penting kita bangun dalam kegiatan pembelajaran adalah motivasi instrinsik. Kegiatan memotivasi siswa juga penting untuk memacu semangat siswa untuk giat dalam belajar yang akan berdampak pada peningkatan minat belajar. Seperti yang dikatakan Bapak Parjianto, S.Pd.I bahwa membangun kedekatan dengan peserta didik juga perlu, yaitu:

“Menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa itu penting, ya jika ada komunikasi yang kita jalin antara guru dan murid tidak begitu baik maka akan berdampak pada pembelajaran di kelas. Terkadang anak sering sharing kepada saya baik itu tentang pembelajaran ataupun yang lain. Sharing itu adalah salah satu bentuk saya menjalin kedekatan dengan murid-murid saya. Saya insyaallah selalu *welcome* kepada murid jika ingin sharing tentang apapun itu selama saya tidak sibuk dalam pekerjaan. Ada pula yang sering tanya-tanya melalui handphone. Mungkin ada beberapa guru yang tidak memaklumi hal itu namun saya selama itu masih batas kewajaran masih saya terima. Bahkan saya merasa lebih dekat dengan anak-anak dengan cara yang seperti itu. Mereka juga tidak sungkan menapa dan mengajak bergurau namun masih batas kewajaran”.²⁷

²⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:08/W/14-III/2018.

²⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 12/W/16-III/2018.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Faktor pendukung untuk pelajaran SKI yang ada di MTs Al-Hikmah Ngrayun seperti yang diungkapkan oleh Bapak Parjianto, S.Pd.I sebagai berikut:

“Hal yang dapat mendukung minat belajar siswa yaitu saya menerapkan metode yang variatif untuk mendukung pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi semua siswa untuk menarik minat dan motivasi siswa agar giat belajar, dan juga semangat dan tanggung jawab saya sebagai guru bidang studi”.²⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas atau di luar kelas ada kendala atau penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi adanya kendala yang membuat proses pembelajaran jadi kurang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Parjiano, S.Pd.I pada hasil wawancara, sebagai berikut:

“Kendala yang terjadi dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Ngrayun adalah terkait minat, motivasi, perhatian dan siswa sebagian siswa tidak punya kemandirian, dan juga perbandingan antara siswa dengan guru rasionya masih banyak siswa. Oleh karena itu guru SKI dalam menyampaikan materi dituntut ekstra karena materi yang akan disampaikan banyak tapi siswa yang ada juga banyak. Jadi proses daya serap siswa masih kurang mengena atau belum bisa optimal. Jadi kendala yang ada adalah kelas terlalu banyak siswa juga materi yang disampaikan juga banyak”.²⁹

²⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 15/W/23-III/2018.

²⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 13/W/23-III/2018.

Bapak Parjianto, S.Pd.I juga mengungkapkan selain hal di atas dalam hasil wawancara, sebagai berikut:

“Disini mbak letak permasalahannya jika ngajar kelas VIII, jam pelajaran kurang karena ditinggal mengawasi kelas IX yang sedang ujian jadi banyak waktu libur. Jadi mereka banyak ketinggalan materi untuk materi SKInya dan guru juga jadi kesulitan menyusul materi yang tertinggal. Solusi untuk masalah itu adalah tetap menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk menghabiskan materi. Namun jika ada yang belum dipahami anak-anak kadang bertanya diluar jam atau kalau tidak saya suruh mereka untuk membaca di rumah”.³⁰

Siswa di dalam pembelajaran tidak bisa lepas dengan adanya interaksi dengan teman sekelasnya. Pengaruh teman dalam lingkungan sekolah memberikan dampak yang bermacam-macam sesuai dengan karakter mereka masing-masing. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Parjianto, S.Pd.I dalam hasil wawancara, sebagai berikut:

“Yang namanya di kelas mbak mereka saling interaksi satu sama lain, saling pengaruh mempengaruhi. Ya kalau mereka bergaul dengan teman yang baik maka mereka akan ikut baik. Jika bergaul dengan yang rajin maka sedikit banyak dia akan mengikutinya. Yang susah kalau bergaul dengan anak yang malas dan suka bikin gaduh maka akan ikut bikin gaduh dan juga malas, dan dengan adanya hal itu siswa tidak menguasai cara-cara belajar yang baik”.³¹

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan dengan individual atau masing-masing siswa. Adakalanya guru menggunakan metode yang mengharuskan siswa belajar secara beregu atau berkelompok. Hasil wawancara dengan Bapak Parjianto, S.Pd.I mengungkapkan, sebagai berikut:

³⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 13/W/23-III/2018.

³¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 14/W/23-III/2018.

“Kegiatan pembelajaran kan banyak menggunakan banyak metode. Ada beberapa metode yang mengharuskan siswa untuk belajar secara berkelompok seperti diskusi, mengatur anak secara individu saja terkadang cukup susah apalagi jika mengatur secara beregu. Adakalanya mudah jika dalam satu grup mereka sudah merasa saling merasa nyaman satu sama lain. Jadi mudah untuk diatur dan dikontrol. Berbeda lagi jika mereka yang satu grup tidak saling nyaman satu sama lain komunikasi mereka akan berantakan yang berdampak pada hasil diskusi. Saat kegiatan diskusi berjalan biasanya saya pantau dan perhatikan. Kalau tidak salah satu anggota saya suruh menulis anak yang tidak mau ikut berdiskusi atau berargumen”.³²



³² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 14/W/23-III/2018.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.³³ Minat juga merupakan suatu keinginan yang berasal dari dalam hati untuk tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang menekuni bidang atau hal tertentu tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan bagi keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar siswa, sebab dengan adanya minat siswa itu akan melakukan sesuatu hal sesuai dengan yang diminatinya.

Menurut peneliti, dari uraian diatas bahwa minat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya minat peserta didik itu akan menyenangkan pelajaran itu dan akan mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Minat tersebut timbul dari dalam diri siswa karena adanya suatu ketertarikan akan sesuatu/ pelajaran.

Setelah siswa tersebut tertarik dengan pelajaran tersebut siswa akan mulai aktif memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi, tinggal

³³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 121.

bagaimana guru tersebut memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik atau siswa tersebut.

Belajar merupakan suatu hal yang berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bahwa untuk minat belajar siswa terhadap pelajaran SKI masih terlihat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa kurang suka dengan pelajaran SKI karena pelajaran SKI itu sulit. Sehingga mereka anggap pelajaran SKI itu kurang penting bagi mereka (peserta didik)

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran SKI karena mereka menganggap pelajaran SKI itu sulit kurang penting.

Untuk menimbulkan minat belajar siswa terhadap sesuatu maka langkah yang utama adalah tentunya kita harus memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa ada unsur keterpaksaan dan pemaksaan. Dan seorang pendidik yang profesional seharusnya dapat mengkompromikan antara pendapatnya

dengan pendapat siswanya, selanjutnya barulah diambil keputusan. Jadi keputusan bukan ditangan sepihak.³⁴

Terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang diuraikan di atas dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Berdasarkan penelitian dalam hasil observasi pada waktu pembelajaran di kelas yaitu siswa sebagian berperan aktif seperti memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru SKI. Namun ada juga yang tidak konsentrasi dalam pelajarannya. Dalam pembelajaran guru memberikan materi dari berbagai sumber yang ada dan juga menggunakan banyak metode dalam menyampaikan materi. Tetapi metode yang akan digunakan ini tergantung dari materi yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran dan juga keaktifannya pada pelajaran dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa tersebut. Karena minat terjadi salah satunya adalah siswa bisa memahami, mendalami, aktif dalam pelajaran tersebut. Dan juga apabila siswa tersebut setiap hari bertemu, bertatap muka dengan guru, juga selalu aktif dalam mengikuti pelajaran maka cepat atau lambat dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap pelajaran tersebut.

Seorang guru harusnya mempunyai strategi belajar mengajar yang digunakan dalam proses pengajaran kepada siswanya agar siswa tersebut tertarik

³⁴ Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 48.

dan aktif mengikuti pelajaran yang disampaikan guru sehingga pada akhirnya timbul minat pada diri siswa tersebut.

Hal tersebut senada dengan yang diungkap oleh Bapak Parjianto, S.Pd.I bahwa beliau menyampaikan materi pelajaran dengan metode/ strategi diskusi, kerja kelompok, presentasi yang dapat memicu peserta didik berperan aktif dan dapat mengungkapkan pendapatnya. Karena nantinya diharapkan dengan memakai strategi pembelajaran siswa tersebut akan tertarik kepada pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa Bapak Parjianto berusaha semaksimal mungkin untuk membuat peserta didik bisa aktif dan dapat mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut. Karena dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Pemberian kesempatan pada siswa dalam berbagai kegiatan mengajar dimaksudkan agar siswa bersibuk diri berperan aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

Guru juga dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya, maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman atau pengayaannya. Jadi, guru itu mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini menuntut guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan

metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap karekteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian terkait usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI ini yaitu dengan menggunakan metode dan strategi belajar sehingga siswa bisa memperhatikan pelajaran. Memberikan informasi kepada peserta didik terkait hubungan antara materi sekarang dan yang lalu dalam kegunaannya untuk masa depan. Dan juga untuk mengatasi masalah seperti mata pelajaran yang kurang diminati dan dianggap kurang begitu penting oleh peserta didik dengan memberi mereka motivasi. Menjelaskan atau memberikan informasi bahwa tidak ada ilmu yang tidak penting. Bagi siswa yang tidak bisa dikondisikan saat pembelajaran dan tidak mau mengerjakan tugas yang berkelanjutan di beri hukuman yang sifatnya masih ringan. Selain usaha tersebut guru juga melakukan pendalaman materi yang kan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya metode dan strategi diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hal itu juga dilakukan guna untuk merangsang minat belajar siswa. Selain itu juga penting memberikan pengertian kepada peserta didik tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Dan dengan diberinya hukuman yang ringan bagi siswa yang bandel tersebut itu jauh lebih baik dari pada peserta didik tidak mendapat perhatian sama sekali. Karena apabila diberi hukuman yang berat

atas kesalahannya dan itu sering diberikan justru itu bisa menghambat belajarnya peserta didik.

Guru juga harus berperan aktif dalam kedudukannya sebagai guru untuk membimbing, memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Setelah motivasi itu terwujud maka kemudian akan timbul minat terhadap apa yang diajarkan guru, ketika siswa tersebut aktif dan berperan dalam proses belajar mengajar tersebut. Karena minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar.

Dengan adanya minat belajar, siswa akan lebih giat dan aktif dalam belajar tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu seperti yang telah dikatakan di atas bahwa seorang guru harus mempunyai pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar dan sikap karakteristik guru yang digunakan dalam memberikan pengajaran kepada siswanya agar siswa mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, siswa akan malas dan pembelajaran tadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Dengan adanya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan siswa akan mempunyai minat terhadap pelajaran

tersebut. Karena seperti yang telah dikatakan di atas bahwa salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan penelitian faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa berasal dari faktor internal maupun eksternal baik berupa dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Yaitu yang terkait Bakat merupakan suatu hal yang dimiliki tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Motivasi dianggap penting karena motivasi dapat menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan setiap individu. Kecerdasan tidak hanya berhubungan dengan otak saja, tetapi dengan organ-organ tubuh yang lain. Dan sikap merupakan kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif maupun negatif.

Berdasarkan kenyataan yang ada hal yang dapat mendukung minat belajar siswa di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun yaitu penerapan metode yang variatif untuk mendukung pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi semua siswa untuk menarik minat dan motivasi siswa agar giat belajar, dan juga semangat serta rasa tanggung jawab guru sebagai guru bidang studi. Adanya kegiatan faktor pendukung dalam pembelajaran SKI dapat

memberikan motivasi kepada siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan minat terhadap pelajaran SKI. Karena dalam minat belajar itu harus ada motivasi belajar. Maksudnya setelah siswa mempunyai motivasi belajar dan siswa tersebut berperan aktif dalam pengajaran maka timbullah minat dari diri siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat itu besar sekali pengaruhnya terhadap belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuai yang dianutnya begitupun sebaliknya, seseorang tidak akan melakukan sesuatu kalau tidak ada motivasi.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor yang dapat mendukung dalam meningkatkan minat belajar SKI yaitu penerapan berbagai metode, memotivasi peserta didik dan juga semangatnya guru dan rasa tanggung jawab guru yang tinggi sebagai pengampu mata pelajaran tersebut dalam memberikan pengertian dan pemahaman akan pentingnya pelajaran SKI. Semangat guru tersebut dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hal yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran SKI di MTs MA'ARIF AL-HIKMAH Ngrayun yaitu, *Pertama*, Minat. Kurangnya minat siswa untuk belajar. *Kedua*, Motivasi. Kurangnya motivasi orang tua bahkan orang tua terkadang masa bodoh terhadap anaknya. *Ketiga*, Siswa tidak punya kemandirian atau kurangnya rasa kemandirian pada siswa.

Keempat, Siswa tidak menguasai cara-cara belajar yang baik. Siswa tidak mau untuk memperhatikan cara-cara yang baik dalam belajar. Mereka belajar ala

kadarnya saja, bahkan ada yang tidak mau belajar sama sekali. Mereka justru banyak bercanda dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga waktu sudah habis, tugas belum selesai dikerjakan.

Kelima, Terbatasnya alokasi waktu, mengingat banyaknya materi yang akan disampaikan sehingga membutuhkan waktu yang panjang dalam proses pembelajarannya. *Keenam*, perbandingan antara siswa dengan guru rasionya masih banyak siswa.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa setiap individu mengalami kendala masing-masing saat proses pembelajaran baik dari faktor internal maupun eksternal, yaitu terkait minat karena dengan adanya minat yang tinggi siswa akan mendapatkan prestasi yang gemilang namun sebaliknya jika tidak punya minat sama sekali terhadap mata pelajaran maupun yang lainnya, maka sesuatu itu tidak akan tercapai. motivasi, kurangnya mendapatkan perhatian yang maksimal baik dari keluarga maupun dari teman sehingga anak tersebut hanya asal-asalan saja baik dalam belajar maupun melakukan sesuatu apapun. Siswa tidak punya kemandirian, siswa yang tidak punya kemandirian dalam belajar mereka selalu melakukan hal-hal yang kurang baik misalnya menyontek temannya, yang akhirnya mereka tidak mau untuk belajar secara maksimal karena mengandalkan temannya. Sikap itu mungkin bisa terbawa pada saat ujian dan itu sangat tidak baik. Siswa tidak menguasai cara-cara belajar yang baik, terbatasnya alokasi waktu, dan rasio siswa lebih banyak dibanding guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan alat/ media pembelajaran yang variasi, memberikan informasi kepada peserta didik terkait hubungan antara materi sekarang dan yang lalu dalam kegunaannya untuk masa depan, memberikan berbagai motivasi terhadap peserta didik, memberi hukuman yang sifatnya masih ringan bagi siswa yang tidak bisa dikondisikan, dan guru juga lebih mendalami materi pembelajaran.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran SKI
Kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari dukungan dan hambatan yang dialami, faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah adanya penggunaan media yang bervariasi, penggunaan metode yang bervariasi. Begitu juga yang dialami Guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pasti juga memiliki hambatan, dan yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu perbandingan antara siswa dengan guru rasionya masih banyak siswa, pengaruh pergaulan teman dan juga kurangnya jam pelajaran.

B. Saran

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya:

1. Guru memberikan tugas yang variatif kepada siswa seperti merangkum dengan bahasa sendiri, membuat peta konsep tentang perjalanan sejarah karena dengan begitu siswa dapat mempunyai gagasan masing-masing yang dituangkan pada peta konsep. Dan memberikan tugas untuk mencari informasi lebih banyak melalui media cetak maupun elektronik. Pemberian tugas ini bertujuan melatih siswa untuk belajar secara mandiri.
2. Guru juga meningkatkan perhatian kepada siswa dengan memberikan motivasi atau stimulus melalui penghargaan maupun pujian untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar lebih giat belajar.
3. Guru mencari sumber pembelajaran berbasis media *audiovisual* yang dapat diunduh melalui internet untuk mendapatkan referensi film yang berkaitan dengan pembelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa* Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Awangga, Suryana Putra N. *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007.
- Budiarti, Lina. *Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar (Study pada siswa kelas III SDN Sawotratap I)* Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013, 600 – 603, diakses Februari 2018.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hamid, Abd. Rahman. *Pembelajaran Sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Khadijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional-Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kurniawan, Sugeng dan Cholil. *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- M. Ed, M. Arifin. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia* Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan* Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metode Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Panduan Buku Pedoman Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru* Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Rofiq, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kurikulum* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015. Diakses Januari 2018.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Seto Mulyadi et al, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, 36.
- Slameto, *Belajar an Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 180-182.
- Sofi, Euis. *Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri* Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN: 2548-3978, di akses februari 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alvabeta 2015.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran* Pedagogy volume 1 nomor 2 ISSN ISSN 2502-3802, diakses april 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah* Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2016.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Karya, 1996.
- Walgito, Bimi. *Psikologi Umum* Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997.
- Wulansari, Andhita Dessi. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* Ponorogo: STAIN PO Press, 2012.

